

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Virus Hepatitis B (VHB) adalah masalah kesehatan masyarakat yang utama. Di seluruh dunia, sekitar 2 miliar orang telah terinfeksi dan lebih dari 240 juta adalah pembawa kronis dengan risiko penyakit hati progresif seperti sirosis, gagal hati, dan karsinoma hepatoseluler (HCC) (WHO, 2015). Infeksi VHB menyumbang lebih dari 780.000 kematian setiap tahun, dengan HCC saat ini menjadi kanker paling sering kelima dan penyebab kematian kanker yang paling umum kedua (Stewart & Will, 2014). Wilayah Asia Pasifik merupakan wilayah terbesar dari infeksi Virus Hepatitis B (VHB) dan Virus Hepatitis C (VHC) di dunia dan 74% dari seluruh dunia, kematian akibat kanker hati terjadi di Asia (Wait et al, 2016).

Di Indonesia, sebuah studi nasional dilakukan melalui Riskesdas 2013 yang mencakup 33 provinsi. Hasil studi menunjukkan prevalensi HBsAg, anti-HBc, dan anti-HBs masing-masing 7,1% (dari 40.791 sampel), 31,9% (dari 38.312 sampel), dan 35,6% (dari 39.750 sampel) masing-masing. Perlu dicatat bahwa telah terjadi penurunan dalam prevalensi HBsAg (9,4% pada tahun 2007 menjadi 7,1% pada tahun 2013) menunjukkan bahwa Indonesia telah beralih dari endemisitas infeksi VHB yang tinggi ke sedang.

Metode transmisi yang paling banyak ditemukan pada daerah endemis seperti Asia Tenggara, Asia Timur dan Subsahara Afrika adalah metode transmisi

dari ibu ke bayi yakni sebanyak 25-30% dengan risiko infeksi yang mencapai 60% selama masa kehidupan (Patton dan Tran, 2014).

Skrining universal untuk infeksi hepatitis B selama kehamilan telah direkomendasikan selama bertahun-tahun. Identifikasi wanita hamil dengan infeksi VHB kronis melalui skrining universal telah berdampak besar dalam mengurangi risiko infeksi neonatal (Alan et al, 2016). Presentase kabupaten atau kota yang melaksanakan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) pada tahun 2017 di Jawa Timur adalah sebesar 23,68% dan presentase HBsAg reaktif pada Ibu hamil di Jawa Timur adalah 2,77% (Kemenkes RI, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui profil Ibu hamil dengan HBsAg positif di RSUD DR. Soetomo tahun 2017-2019 serta melihat karakteristik hasil labnya. Karakteristik yang dilihat berupa usia ibu hamil, usia gestasi, tingkat gravida, jumlah paritas dan hasil lab berupa pemeriksaan SGOT, SGPT dan albumin. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik ibu hamil dengan HBsAg positif, sehingga pelayanan persalinan dan imunisasi bisa dilakukan secara maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah: Bagaimanakah profil ibu hamil dengan HBsAg positif di RSUD Dr. Soetomo pada tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi profil ibu hamil dengan HBsAg positif di RSUD Dr. Soetomo pada tahun 2017-2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi distribusi ibu hamil dengan HBsAg positif di RSUD Dr. Soetomo tahun 2017-2019 berdasarkan usia ibu hamil
- b. Untuk mengidentifikasi distribusi ibu hamil dengan HBsAg positif di RSUD Dr. Soetomo tahun 2017-2019 berdasarkan usia gestasi
- c. Untuk mengidentifikasi distribusi ibu hamil dengan HBsAg positif di RSUD Dr. Soetomo tahun 2017-2019 berdasarkan tingkat gravida
- d. Untuk mengidentifikasi distribusi ibu hamil dengan HBsAg positif di RSUD Dr. Soetomo tahun 2017-2019 berdasarkan jumlah paritas
- e. Untuk mengidentifikasi distribusi ibu hamil dengan HBsAg positif di RSUD Dr. Soetomo tahun 2017-2019 berdasarkan nilai SGOT
- f. Untuk mengidentifikasi distribusi ibu hamil dengan HBsAg positif di RSUD Dr. Soetomo tahun 2017-2019 berdasarkan nilai SGPT
- g. Untuk mengidentifikasi distribusi ibu hamil dengan HBsAg positif di RSUD Dr. Soetomo tahun 2017-2019 berdasarkan nilai albumin

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan berguna dalam dunia kesehatan dan pendidikan terkait gambaran mengenai ibu hamil dengan HBsAg positif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu cara dalam pengaplikasian ilmu yang didapatkan dari Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga serta hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai data pendukung bagi peneliti mendatang untuk melakukan penelitian lanjutan terkait infeksi ibu hamil dengan HBsAg positif.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat memberikan gambaran karakteristik ibu hamil dengan HBsAg positif sehingga dapat mengoptimalkan pelayanan persalinan dan imunisasi.